

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR

CORRELATION OF PARENTAL SOCIAL SUPPORT AND INDEPENDENT LEARNING WITH LEARNING RESPONSIBILITIES

Oleh: Nurwinda Istiqomah, pgsd/psd, nurwindaistiqomah.2017@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan dukungan sosial orang tua dengan tanggung jawab, (2) hubungan kemandirian belajar dengan tanggung jawab belajar, dan (3) hubungan dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan tanggung jawab belajar peserta didik kelas V SD se-Gugus Gilangharjo dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan populasi berjumlah 136 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi Product Moment dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan tanggung jawab belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,582 termasuk pada kategori sedang. Ada hubungan positif antara kemandirian belajar dengan tanggung jawab belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,670 termasuk dalam kategori kuat. Ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan tanggung jawab belajar dengan nilai korelasi sebesar 0,725 termasuk dalam kategori kuat.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial Orangtua, Kemandirian Belajar, Tanggung Jawab Belajar*

Abstract

This study aims to determine: (1) the relationship between parental social support and responsibility, (2) the relationship between learning independence and learning responsibility, and (3) the relationship between parental social support and learning independence together with participant learning responsibility. fifth grade elementary school students in the Gilangharjo Cluster in distance learning. This research is a correlational quantitative research with a population of 136 students. The data analysis technique used is Product Moment correlation and multiple correlation. The results showed that there was a positive relationship between parental social support and learning responsibility with a correlation coefficient of 0.582 including in the medium category. There is a positive relationship between learning independence and learning responsibility with a correlation coefficient value of 0.670 which is included in the strong category. There is a positive relationship between parental social support and independent learning together with learning responsibility with a correlation value of 0.725 which is included in the strong category.

Keywords: Parental Social Support, Independent Learning, Learning Responsibilities

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam mengurangi penyebaran Covid-19. Surat edaran tersebut menjelaskan tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan

dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. Konsep BDR ini direalisasikan dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh yang memungkinkan tetap adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan menggunakan kemajuan teknologi informasi dan akses internet yang dimulai baik

dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini memberikan tugas dan tanggung jawab ekstra serta tantangan bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan mendukung dalam upaya perkembangan etika, tanggung jawab, dan karakter anak di lingkungan keluarga.

Selama pemberlakuan pembelajaran jarak jauh, orang tua menjadi salah satu pendukung keberhasilan belajar peserta didik di lingkungan keluarga. Dukungan yang diberikan oleh orang tua mempengaruhi terbentuknya karakter anak yaitu karakter tanggung jawab. Proses pembentukan karakter tanggung jawab pada peserta didik tidaklah instan, namun membutuhkan dukungan dari luar yaitu dukungan sosial orang tua. Nursalam & Ninuk (2007: 138) menyebutkan dukungan sosial yang diberikan dapat berupa dukungan emosional yang berwujud rasa empati, dukungan penghargaan yang memberikan dorongan, dukungan instrumental yang berwujud bantuan langsung, dan dukungan informatif dalam bentuk pemberian nasehat. Namun, selama masa pembelajaran jarak jauh ini banyak orang tua yang tidak memberikan dukungan bagi peserta didik ketika belajar di rumah. Wardani & Ayriza (2021:780) menyebutkan bahwa selama masa pandemi orang tua mendapatkan beberapa masalah dalam mendampingi anak dari rumah yang menghambat belajar anak di rumah. Hal tersebut sangat diharapkan kedepannya tidak lagi menjadi kendala dalam pembelajaran di rumah untuk anak supaya anak mampu mendapatkan layanan pembelajaran yang optimal, karena layanan yang baik dan optimal untuk anak dalam belajar adalah kunci utama dalam suksesnya tujuan pembelajaran.

Selain faktor dukungan orang tua, tanggung jawab juga dipengaruhi oleh kemandirian. Saefullah, Siahaan, & Sari (2013:26) berpendapat bahwa sikap kemandirian belajar akan membentuk sikap inisiatif, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepercayaan diri dalam belajar, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar sangat penting dan harus menjadi perhatian bagi pihak-pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Seseorang yang memiliki kemandirian belajar cenderung tidak bergantung kepada orang lain dan lebih berinisiatif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain.

Sebelum memulai penelitian, dilakukan beberapa observasi awal. Hasil observasi yang dilakukan pada bulan Juli hingga November 2020 selama masa pembelajaran jarak jauh, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V SD Negeri Bantulan yang merupakan salah satu SD di Gugus Gilangharjo masih belum menunjukkan sikap tanggung jawab di lingkungan sekolah. Peserta didik banyak yang menyepelekan kegiatan belajar sehingga berdampak pada sikap tanggung jawab belajar mereka. Kebanyakan peserta didik ketika diberi penugasan selama masa pembelajaran jarak jauh mereka sering menyepelekan tugas dan instruksi guru, bahkan sampai tidak menyelesaikan tugas dari guru. Guru telah memberikan kelonggaran waktu pada peserta didik dalam pengerjaan dan pengumpulan tugas, yaitu selama masa PJJ guru membuat jadwal pengumpulan tugas offline yaitu maksimal pukul 10.00 di sekolah dan pengumpulan tugas online maksimal pukul 20.00 akan tetapi peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat waktu bahkan malah sampai menumpuk di lain hari. Peserta

didik juga tidak berinisiatif untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Guru harus selalu mengingatkan dan mencatat siapa saja peserta didik yang belum mengumpulkan tugas di WAG kelas, namun tetap saja banyak peserta didik yang tidak mengindahkan perintah guru. Berdasarkan permasalahan tersebut, berarti peserta didik juga belum memiliki kemandirian dalam belajar karena mereka belum bisa menyelesaikan tugas sendiri dan masih bergantung pada orang lain. Seharusnya, sebagai peserta didik mereka harus memiliki kesadaran dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tanpa bergantung pada orang lain.

Permasalahan lain yang terlihat ketika observasi adalah ketika sekolah mengadakan konsultasi belajar atau uji coba tatap muka, peserta didik cenderung lebih bersikap semaunya bahkan tidak membawa buku pelajaran yang akan dibahas pada saat itu. Saat melakukan pengamatan, ditemukan peserta didik yang tidak membawa buku pelajaran sama sekali dan ketika guru memberikan soal di papan tulis dan memberi mereka waktu untuk menyelesaikan soal tersebut, beberapa peserta didik tidak menyelesaikan tugasnya hingga waktunya habis karena mereka sedang mengobrol dan mengganggu temannya. Sebagai peserta didik yang memiliki tanggung jawab belajar, seharusnya peserta didik senantiasa mengerjakan apa yang diperintahkan guru sampai tuntas baik tugas yang diberikan di sekolah maupun tugas yang harus mereka kerjakan di rumah dan tidak mengganggu teman lainnya yang sedang memperhatikan guru.

Permasalahan tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu peserta didik kelas V SD Negeri Bantulan

berinisial APR mengatakan bahwa selama pembelajaran jarak jauh orang tua tidak mendampingi belajar karena kebanyakan kedua orang tua sama-sama bekerja. Selain wawancara dengan peserta didik, hasil wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri Bantulan berinisial DNN menyatakan bahwa peserta didik selama masa pembelajaran jarak jauh banyak terkendala dengan fasilitas yang diberikan orang tua. Pembelajaran jarak jauh banyak menggunakan media internet dan ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki handphone dan sering kehabisan paket data internet, sehingga mereka agak terhambat dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) hubungan dukungan sosial orang tua dengan tanggung jawab, (2) hubungan kemandirian belajar dengan tanggung jawab belajar, dan (3) hubungan dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan tanggung jawab belajar peserta didik kelas V SD se-Gugus Gilangharjo dalam pembelajaran jarak jauh. Tanggung jawab belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajiban belajar sesuai dengan statusnya sebagai peserta didik tanpa adanya paksaan dari lingkungan sekitar serta bersedia menanggung segala akibat dari perilaku yang dibuatnya. Tanggung jawab belajar dapat terbentuk dengan bantuan dukungan sosial orang tua. Dukungan sosial orang tua merupakan kenyamanan, kepedulian, penghargaan, dan bantuan yang diberikan orang tua kepada anak berupa dukungan emosional, instrumental, penghargaan, dan informatif yang akan bermanfaat dari segi emosional dan perilaku bagi

Gilangharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul yang berjumlah 136 peserta didik.

Prosedur

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui penyebaran kuesioner (angket) menggunakan skala psikologi yang sebelumnya telah diuji dengan pengujian validitas berupa validitas isi oleh expert judgement dan validitas konstruksi yang dilakukan di kelas V SDN Jigudan dengan jumlah 33 peserta didik. Instrumen yang telah diuji coba dianalisis menggunakan teknik korelasi product moment dengan bantuan SPSS IBM 24.0 for windows Kriteria item berdasarkan korelasi item total dianggap memuaskan apabila mencapai koefisien korelasi minimal 0,30. Item dengan harga korelasi dibawah 0,30 dianggap tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono 2015: 179). Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakaninstrumen untuk digunakan dalam penelitian. Uji validitas dan reliabilitas ini menghasilkan 29 butir pernyataan skala variabel tanggung jawab belajar, 27 butir pernyataan skala variabel dukungan sosial orang tua, dan 22 butir pernyataan skala variabel kemandirian belajar.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada seluruh peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Gilangharjo dengan jumlah 136 peserta didik. Dikarenakan adanya Covid-19, penyebaran instrumen dilakukan dengan dua cara yaitu offline dengan mengisi di rumah dan online melalui google form sesuai anjuran sekolah untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala ini merupakan skala dengan empat pilihan jawaban

penerimanya. Selain faktor orang tua, tanggung jawab belajar juga dipengaruhi faktor dari dalam diri yaitu kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan kondisi aktivitas belajar peserta didik yang mandiri tidak tergantung pada orang lain dan memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian korelasi atau korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkatan hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2013: 4). Variabel dalam penelitian ini yaitu: dukungan sosial orang tua (X1), kemandirian belajar (X2), dan tanggung jawab belajar (Y).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dan subjek dalam uji coba penelitian yaitu 4 orang siswa kelas IV A SD Ngoto, ahli materi, dan ahli media.

Waktu dan Tempat Penelitian

Proses pengambilan data penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 tepatnya pada tanggal 10 April – 21 April 2021 di SD Negeri se-Gugus Gilangharjo yaitu: SDN Bantulan, SDN Daleman, SDN Bongsren, SDN Gunting, dan SDN Krekah.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD se-Gugus

yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dan akan menghasilkan data interval atau rasio yang berupa angka-angka. Pernyataan terdiri atas pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pedoman pemberian skor pada butir pernyataan positif adalah sebagai berikut: selalu (4), sering (3), kadang-kadang (2), dan tidak pernah (1). Untuk butir pernyataan negatif adalah sebagai berikut: selalu (1), sering (2), kadang-kadang (3), dan tidak pernah (4).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendefinisikan variabel-variabel penelitian. Peneliti akan membuat distribusi frekuensi pada masing-masing variabel penelitian ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah

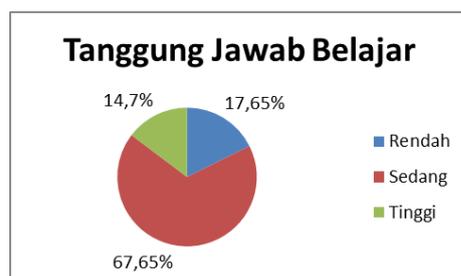
2. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif merupakan dugaan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan, macam data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data interval sehingga penelitian ini menggunakan statistik parametris, karena statistik parametris kebanyakan digunakan untuk penganalisis data interval dan rasio. Berdasarkan hal tersebut maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi product moment dan korelasi ganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS IBM 24.0 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

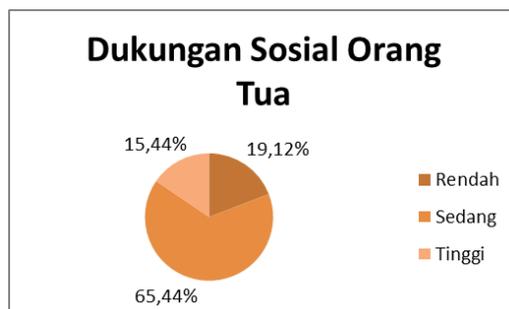
Hasil Analisis Deskriptif

1. Deskriptif Data Variabel Tanggung Jawab Belajar



Gambar 1. Diagram Kecenderungan Kategori Variabel Tanggung Jawab Belajar Berdasarkan gambar 1 diketahui variabel tanggung jawab belajar pada kategori rendah sebanyak 17,65%, kategori sedang sebanyak 67,65%, dan kategori tinggi sebanyak 14,70%. Sehingga dapat disimpulkan tanggung jawab belajar mayoritas peserta didik SD Negeri se-Gugus Gilangharjo termasuk dalam kategori sedang karena menunjukkan jumlah yang paling banyak.

2. Deskriptif Data Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

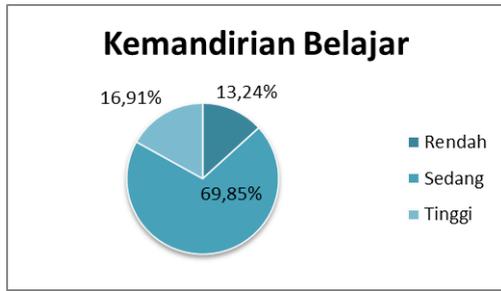


Gambar 2. Diagram Kecenderungan Variabel Dukungan Sosial Orang Tua

Berdasarkan gambar 2 diketahui variabel dukungan sosial orang tua pada kategori rendah sebanyak 19,12%, kategori sedang sebanyak 65,44%, dan kategori tinggi sebanyak 15,44%. Sehingga dapat disimpulkan dukungan sosial orang tua mayoritas peserta didik SD Negeri se-Gugus Gilangharjo termasuk dalam kategori

sedang karena menunjukkan jumlah yang paling banyak.

3. Deskriptif Data Variabel Kemandirian Belajar



Gambar 3. Diagram Kecenderungan Kategori Variabel Kemandirian Belajar

Berdasarkan tabel 19 dan gambar 9 diketahui variabel kemandirian belajar pada kategori rendah sebanyak 18 peserta didik (13,24%), kategori sedang sebanyak 95 peserta didik (69,85%), dan kategori tinggi sebanyak 23 peserta didik (16,91%). Sehingga dapat disimpulkan kemandirian belajar mayoritas peserta didik SD Negeri se-Gugus Gilangharjo termasuk dalam kategori sedang karena menunjukkan jumlah yang paling banyak.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Tanggung Jawab Belajar

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Variabel Dukungan Sosial Orang Tua dengan Tanggung Jawab Belajar

Correlations			
		Dukungan Sosial Orang tua	Tanggung Jawab Belajar
Dukungan Sosial Orang tua	Pearson	1	.582**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
Tanggung Jawab Belajar	Pearson	.582**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	136	136

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel dukungan sosial orang tua mayoritas

berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 65,44%, begitu pula dengan variabel tanggung jawab belajar mayoritas berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 67,65%. Hasil uji coba hipotesis korelasi product moment hubungan dukungan sosial orang tua dengan tanggung jawab belajar dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,582 dengan rtabel sebesar 0,159 ($0,582 > 0,159$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan tanggung jawab belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Gilangharjo dalam pembelajaran jarak jauh. Nilai korelasi 0,582 menunjukkan korelasi dalam kategori sedang antara dukungan sosial orang tua dengan tanggung jawab belajar peserta didik.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Rustam (2016 :1) yang menyatakan bahwa tanggung jawab bisa tertanam sejak kecil jika tanggung jawab anak telah dibentuk lebih awal di rumah karena pengaruh orang tua. Dukungan sosial orang tua yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya memiliki bermanfaat dari segi emosional maupun perilaku. Hal ini terjadi karena orang tua yang memberikan dukungan sosial pada anaknya secara intensif akan berpengaruh tinggi terhadap pembentukan tanggung jawab belajar anak dan begitu pula sebaliknya. Sejalan dengan pendapat Malwa (2017:138) yang mengatakan bahwa dukungan dan perhatian orang tua mempunyai peranan yang turut serta menentukan bagaimana memberikantanggung jawab terhadap pendidikan anak- anaknya.

Penelitian ini menunjukkan indikator tertinggi variabel dukungan sosial adalah adanya nasihat/bimbingan/saran dari orang tua yaitu 17,91%. Hal tersebut berarti bahwa orang tua telah berperan baik dalam memberikan dukungan nasihat/bimbingan/saran kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab karena pada anak usia sekolah dasar masih rentan melakukan kesalahan. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Clemes & Bean (2001: 11- 12) yang mengatakan bahwa jika orang tua dan guru dapat menyadari bahwa anak membuat kesalahan, dan karenanya perlu diberi tahu apa kesalahan mereka serta alternatif yang bisa mereka ambil, maka bisa dipastikan anak tersebut akan tumbuh dewasa dengan rasa tanggung jawab yang kuat. Sedangkan indikator yang mempunyai presentase terendah adalah adanya dukungan tindakan yang dilakukan langsung oleh orang tua yaitu sebesar 7,3%. Indikator inilah yang membuat peserta didik kurang maksimal dalam mendapatkan dukungan sosial dari orang tua. Orang tua yang memberikan dukungan tindakan secara langsung kepada anaknya dapat membantu dalam mengamati perkembangan anak dalam belajar dan akan menumbuhkan tanggung jawab belajar pada anak. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Saragi,dkk. (2016: 3) bahwa dukungan orang tua sangat mempengaruhi suasana belajar peserta didik karena pada umumnya peserta didik masih tergantung pada kedua orang tuanya, dukungan tersebut dapat berupa dukungan moral dan material.

Faktor orang tua dapat menjadi faktor pendukung serta penghambat terbentuknya tanggung jawab. Faktor pendukung terbentuknya karakter tanggung jawab pada anak adalah orang

tua dapat memberikan tugas, memberi hukuman, serta kasih sayang kepada anak. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah kesibukan orang tua sehingga bimbingan dan pengawasan yang diberikan pada anak kurang maksimal dan kurangnya nilai karakter religius dalam keluarga. Berdasarkan hal tersebut dukungan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya tanggung jawab belajar. Kurangnya kepedulian, bimbingan, pengawasan, dan motivasi dari orang tua dan lingkungan terhadap anaknya sedikit banyak berpengaruh terhadap kemampuan kognitif dan afektifnya di sekolah dasar.

Oleh karena itu, dapat diartikan dukungan sosial orang tua yang berupa kepedulian dan bimbingan akan berpengaruh terhadap tanggung jawab belajar peserta didik. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diberikan pada peserta didik, maka semakin tinggi pula tanggung jawab belajar yang akan diperoleh.

2. Hubungan Kemandirian Belajar dengan Tanggung Jawab Belajar

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Variabel Kemandirian Belajar dengan Tnaggung Jawab Belajar

Correlations			
Kemandirian Belajar		Kemandirian Belajar	1
	Pearson Correlation		Tanggung Jawab Belajar .670**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	136	136
Tanggung Jawab Belajar		.670**	1
	Pearson Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	136	136
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel kemandirian belajar mayoritas berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 69,85%, begitu pula dengan variabel tanggung jawab belajar mayoritas berada pada kategori sedang dengan presentase sebesar 67,65%. Hasil

uji coba korelasi product moment hubungan kemandirian belajar dengan tanggung jawab belajar dapat diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,670 dengan r tabel sebesar 0,159 ($0,670 > 0,159$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan tanggung jawab belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Gilangharjo dalam pembelajaran jarak jauh. Nilai korelasi 0,670 menunjukkan korelasi dalam kategori kuat antara kemandirian belajar dengan tanggung jawab belajar peserta didik.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Chalimah (2018:10) kemandirian belajar bagi peserta didik dikaji lebih mendalam dan sebagai salah satu nilai karakter yang penting untuk ditanamkan pada peserta didik untuk membentuk suatu kepribadian positif dan bermartabat yaitu kesadaran akan tanggung jawab. Kesadaran akan tanggung jawab dapat diartikan sebagai suatu kesiagaan seseorang terhadap suatu peristiwa yang ada di sekitarnya mengenai kewajiban atau beban yang harus dipenuhi sebagai akibat dari perbuatan sendiri maupun sebagai akibat perbuatan pihak lain. Menurut Sujatmika (2016: 118) peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi cenderung memiliki inisiatif, tanggung jawab, dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Hal tersebut berarti bahwa seseorang yang memiliki kemandirian belajar cenderung tidak bergantung kepada orang lain dan lebih berinisiatif untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lain sehingga dapat dikatakan memiliki tanggung jawab belajar.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa indikator kemandirian belajar peserta didik yang memiliki presentase tertinggi adalah kesungguhan dalam mendalami pelajaran dengan presentase sebesar 18,27%. Hal ini berarti bahwa peserta didik sudah memiliki kesungguhan dalam mendalami pelajaran dengan baik. Menurut pendapat Fajriyah, dkk. (2019: 288) salah satu ciri kemandirian belajar adalah memiliki karakteristik berinisiatif dalam belajar. Penelitian ini menunjukkan indikator yang memiliki presentase terendah yaitu mempunyai inisiatif untuk mencoba hal baru dengan presentase sebesar 8,30%. Indikator inilah yang menyebabkan peserta didik kurang memiliki kemandirian dalam belajar karena peserta didik belum memiliki inisiatif untuk mencoba hal baru sehingga kemandirian belajar perlu dilatih sedini mungkin agar karakter tanggung jawab belajar juga terbentuk lebih baik. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Rahmita (2018: 116) yang berpendapat bahwa dengan memberikan latihan kemandirian sedini mungkin agar anak dapat berkembang sendiri dalam lingkungan dimana dia berada, sehingga anak akan lebih bertanggung jawab baik dalam tingkah laku maupun perbuatannya.

Kemandirian belajar adalah aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan dimana peserta didik yang tidak memiliki kemandirian belajar akan sangat sulit untuk bertanggungjawab dalam segala hal terutama dalam proses pembelajaran, selain itu peserta didik tidak bisa mengambil keputusannya sendiri dan tidak mempunyai gagasan, ide, dan inisiatif dalam setiap permasalahan yang dihadapi hal itu disebabkan karena ketergantungannya kepada orang lain terlebih kepada orang tua dan teman sebayanya

dan selalu mengandalkan orang lain. Oleh karena itu, kemandirian belajar erat kaitannya terhadap pembentukan tanggung jawab belajar peserta didik. Semakin tinggi kemandirian belajar yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin tinggi pula tanggung jawab belajar yang terbentuk dalam diri peserta didik.

3. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Tanggung Jawab Belajar

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Variabel Dukungan Sosial Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Tanggung Jawab Belajar

Model Summary									
Model	R Square		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
	R	Square				F	Change	df1	
1	.725 ^a	.526	.518	7.991	.526	73.650	2	133	.00

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar, Dukungan Sosial Orang tua

Berdasarkan hasil uji coba hipotesis korelasi ganda, hubungan antara dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar dengan tanggung jawab belajar memperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,072 dengan r tabel sebesar 0,159 ($0,072 > 0,159$) dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara variabel dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan tanggung jawab belajar peserta didik kelas V SD Negeri se-Gugus Gilangharjo dalam pembelajaran jarak jauh. Nilai korelasi sebesar 0,072 menunjukkan korelasi dalam kategori kuat antara dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan tanggung jawab belajar peserta didik.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Zolten & Long (2006: 1-3) yang mengatakan bahwa tanggung jawab dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor dirisendiri, faktor orang tua, faktor guru, dan hukuman serta hadiah. Hal tersebut berarti bahwa tanggung jawab bukanlah sifat asli dari dalam diri anak melainkan sifat yang dapat dibentuk karena faktor dari dalam maupun luar. Faktor dalam misalnya faktor diri sendiri yang tertarik untuk mempelajari dan melakukan sesuatu dari dirinya sendiri. Sedangkan faktor dari luar dapat meliputi faktor dorongan orang tua, model dan contoh dari guru, serta hukuman dan hadiah yang diberikan dalam setiap tindakan.

Faktor dari luar tersebut diperkuat dengan pendapat Gunawan (2014: 19-22) yang mengatakan bahwa orang tua yang memberikan model atau contoh bagaimana sikap bertanggungjawab dilakukan akan menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak. Dukungan dari orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam diri anak-anaknya. Dukungan, perhatian, kasih sayang, dan materi yang diberikan orang tua merupakan hal yang harus secara seimbang diberikan kepada anak-anaknya sehingga tanggung jawab pada diri anak dapat terbentuk secara baik. Sejalan dengan pendapat Rahayu & Dahlan (2019: 31) orang tua adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi tanggung jawab peserta didik. Hal itu terjadi karena orang tua yang paling awal dan paling banyak menyediakan waktu untuk anaknya. Dukungan sosial orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar dan secara tidak langsung juga meningkatkan prestasi peserta didik (Sani dkk, 2020: 111). Orang tua juga memberikan dampak pada tanggung jawab belajar

peserta didik. Hal tersebut menegaskan bahwa dukungan sosial berperan penting pada sikap tanggung jawab belajar peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan dukungan dari orang tua akan merasakan kenyamanan, merasa dicintai dan dihargai sehingga akan mengurangi rasa cemas dalam diri peserta didik, dengan demikian peserta didik lebih mampu menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Sedangkan, faktor dari dalam diperkuat oleh pendapat Slameto (2010: 54-60) yang menyebutkan bahwa kemandirian merupakan salah satu faktor psikologis yang termasuk faktor dari dalam peserta didik sebagai pembentuk karakter tanggung jawab belajar. Kemandirian belajar tersebut diperlukan peserta didik, agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya.

Penelitian ini menunjukkan indikator tanggung jawab belajar yang memiliki presentase tertinggi adalah mempunyai minat untuk menekuni belajar yaitu sebesar 14,42%. Penemuan tersebut sejalan dengan pendapat Clemes & Bean (2001:89) yang menyebutkan salah satu ciri-ciri anak yang bertanggung jawab adalah mempunyai beberapa sasaran atau minat yang ia tekuni. Minat dan konsentrasi yang dalam belajar yaitu siswa mempunyai keinginan dan kemauan dalam belajar yang didukung dengan bimbingan yang tepat dari orang disekelilingnya agar tercipta suasana yang mendukung untuk belajar. Kecenderungan peserta didik dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif dibanding dengan mata pelajaran lainnya dipengaruhi oleh minat siswa. Adanya minat yang kuat dan suasana hati yang baik maka peserta didik akan menekuni belajar dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugasnya. Sedangkan untuk indikator tanggung

jawab belajar yang menunjukkan presentase terendah yaitu dapat berkonsentrasi pada tugas yang rumit sebesar 2,5%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit. Tugas yang dianggap sulit dan rumit lebih sering dilewati dalam mengerjakannya. Sehingga, berdasarkan temuan tersebut kondisi inilah yang menyebabkan tanggung jawab peserta didik belum terlaksana dengan baik. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Rustam (2016:2) peserta didik dikatakan mempunyai tanggung jawab belajar apabila dapat berkonsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar yang dimiliki peserta didik akan sangat penting bagi keberhasilan dalam belajar khususnya dalam membentuk tanggung jawab belajarnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan tanggung jawab belajar peserta didik. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tanggung jawab belajar yang terbentuk.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan tanggung jawab belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Gilangharjo pada Pembelajaran Jarak Jauh. Hubungan positif tersebut berada pada kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,582 dengan

nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga, semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi juga tanggung jawab belajar peserta didik.

2. Ada hubungan positif antara kemandirian belajar dengan tanggung jawab belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Gilangharjo pada Pembelajaran Jarak Jauh. Hubungan positif tersebut berada pada kategori kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,670 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga, semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik maka semakin tinggi juga tanggung jawab belajar peserta didik.
3. Ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan tanggung jawab belajar siswa kelas V SD Negeri se-Gugus Gilangharjo pada Pembelajaran Jarak Jauh. Hubungan positif tersebut berada pada kategori kuat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,725 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga, semakin tinggi dukungan sosial orang tua dan kemandirian belajar peserta didik maka semakin tinggi juga tanggung jawab belajar peserta didik.

Saran

1. Bagi Orang Tua, diharapkan orang tua dapat memberikan bimbingan/nasihat/saran kepada peserta didik karena hal ini merupakan indikator tertinggi dari dukungan sosial orang tua yang dapat membentuk tanggung jawab belajar. Selain itu, orang tua dapat memberikan dukungan tindakan secara langsung kepada peserta didik karena orang tua yang memberi dukungan langsung kepada anaknya akan

dapat membantu dalam mengamati perkembangan karakter tanggung jawab belajar anak.

2. Bagi Guru, diharapkan kepala sekolah maupun guru dapat ikut serta dalam meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik di sekolah khususnya pada saat kegiatan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini yaitu dengan tetap mengelola maupun memantau kegiatan belajar anak di rumah agar terjalin kerjasama dan komunikasi yang efektif antara guru, orang tua dan peserta didik. Selain itu, guru juga dapat memacu minat peserta didik untuk menekuni belajar karena minat merupakan indikator tertinggi dalam membentuk karakter tanggung jawab belajar, yaitu guru dapat memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang optimal, sedangkan yang minimal diberikan remedi agar tanggung jawab belajar peserta didik lebih baik.
3. Bagi Peserta Didik, diharapkan untuk memperhatikan tujuan dari belajar dan tanggung jawab yang berkaitan dengan prestasi di sekolah dengan mengerti bahwa tujuan belajar agar menjadi pandai dan mendapatkan nilai yang bagus, tidak melanggar rencana belajar yang telah disusunnya dan melakukan apa yang telah direncanakan dalam belajar yaitu fokus dan konsentrasi dalam belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar yaitu dengan bersungguh-sungguh mendalami pembelajaran dan lebih memiliki inisiatif untuk mencoba hal-hal baru yang berkaitan dengan pelajaran khususnya di

masa pembelajaran jarak jauh sehingga dengan memiliki kemandirian peserta didik akan lebih bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chalimah, F.N. (2018). Hubungan antara tanggung jawab, dukungan sosial, dan regulasi emosi dengan kemandirian dalam belajar pada siswa smp di surakarta. *Jurnal Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1), 10.
- Clemes, H. & Bean, R. (2001). *Melatih anak bertanggung jawab*. Alih bahasa: Anton Adiwiyoto. Jakarta: Mitra Utama
- Depdikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Penyebaran Covid-19*
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., et.al (2019). Pengaruh kemandirian belajar peserta didik smp terhadap kemampuan penalaran matematis. *Journal on Education*, 1(2), 288-296.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan karakter: konsep dan implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Malwa, R. U. (2017). Dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar peserta didik putra tahfidz al-qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137-144.
- Nursalam & Ninuk. (2007). *Asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi hiv*. Jakarta: Salemba Medika
- Rahayu, R.F. & Dahlan, D.N.A. (2019). Korelasi antara tanggung jawab belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran pai siswa smpn 1 muara pahu. *Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, 6 (3).
- Rahmita, I. A. H., & Waty, E. R. K. (2018). Pendampingan anak oleh orang tua dalam menanamkan kemandirian di desa sungai keli kabupaten ogan ilir. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Rustam, K. (2016). Meningkatkan tanggung jawab belajar melalui layanan bimbingankelompok dengan teknik proyeksi. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan danKonseling*, 2(2).
- Saefullah, A., Siahaan, P., & Sari, I. M. (2013). Hubungan antara sikap kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa kelas X pada pembelajaran fisika berbasis portofolio. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 1(1), 26-36.
- Sani, D.N., Fandizal, M., Astuti, Y. (2020). Hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 4(2), 110-114.
- Saragi, M.P.D., Iswari, M., Mudjiran. (2016). Kontribusi konsep diri dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Konselor: Jurnal Profesi Konseling*, 5(1), 1 – 14.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. Bandung: Alfabeta CV
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini*, 5(1), 772-782.
- Zolten, K. & Long, N. (2006). *Teaching children responsibility and independence*. Arkansas: Department of Pediatrics.